

Konstruksi Romantisme Pada Film Dilan 1990

Annura Biometa, Nova Yuliati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

biometaannura@gmail.com, nova_yuliati@yahoo.com

Abstract—Film is part of mass communication that connects the communicator with the communicant in it, because in the film there are scenes and dialogue or conversation. Films can produce an effect on audiences in the form of messages conveyed. Films can also express meaning through signs. Dilan 1990 film is a family film by presenting the romantic side in it. The purpose of this research is to find out the meaning of romanticism in the form of icons, indexes and symbols in the film Dilan 1990. The method used in this research is qualitative with the study of Charles Sanders Peirce's semiotic analysis, which is a study of signs. Data collection techniques used were observation, analysis, identifying parts of the story, and grouping data according to the focus of the study. The results of this study are, the icon is a visual sign of a scene that is considered to have a romantic side in the form of letter envelopes, clothing, shooting techniques, public transportation, schools, classrooms, black and white plastic, coin public phones, streets, Dilan's eyes, and setting in the school hallway. An index is a message delivered in a film, in the form of a behavioral indices index, an index of expression markers, an index of social markers, an index of gift markers. The symbol or symbol is a truth in the form of sign, letter envelope symbol, novel symbol, hope symbol, coin telephone symbol, symbol of shaking hands, symbol of interest, symbol of concern, symbol of sacrifice, and symbol of disappointment

Keywords—*Semiotics of Charles Sanders Peirce, Dilan 1990, Romanticism*

Abstrak—Film merupakan bagian dari komunikasi massa yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan didalamnya, karena dalam film terdapat adegan serta dialog atau percakapan. Film dapat menghasilkan efek bagi khalayak berupa pesan yang disampaikan. Film juga dapat mengungkapkan suatu makna melalui tanda-tanda. Film Dilan 1990 merupakan sebuah film keluarga dengan menyajikan sisi romantisme didalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna romantisme berupa ikon, indeks, dan simbol dalam film Dilan 1990. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu suatu ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, analisis, mengidentifikasi bagian cerita, serta pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah, ikon merupakan tanda visual dari scene yang dianggap memiliki sisi romantis berupa amplop surat, pakaian, teknik pengambilan gambar, angkutan umum, sekolah, ruang kelas, plastik berwarna hitam putih, telepon umum koin, jalanan, sorot mata Dilan, dan latar setting dilorong sekolah. Indeks merupakan pesan yang disampaikan dalam film, berupa indeks penanda perilaku, indeks penanda ekspresi, indeks penanda sosial, indeks penanda hadiah. Simbol atau lambang merupakan suatu

kebenaran dalam tanda berupa, simbol amplop surat, simbol novel, simbol pengharapan, simbol telepon koin, simbol berjabat tangan, simbol ketertarikan, simbol kekhawatiran, simbol pengorbanan, dan simbol kekecewaan.

Kata Kunci—*Semiotika Charles Sanders Peirce, Dilan 1990, Romantisme.*

I. PENDAHULUAN

Film *Dilan 1990* yang menganut unsur romantisme sangat kental diambil dari cerita nyata novel Dilan Dia adalah Dilanku 1990 ini berhasil menggebrak industri perfilman Indonesia. Film yang ditayangkan sejak 25 Januari itu berhasil mendulang jutaan penonton dalam waktu singkat dan menjadi sensasi. Pencapaian film yang diangkat dari novel karya Pidi Baiq, *Dilan Dia adalah Dilanku 1990* ini bukan hanya menjadi film terlaris di 2018, tetapi juga masuk dalam jajaran lima film Indonesia terlaris sepanjang masa. Dilan 1990 merupakan film drama Indonesia yang di sutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq dirilis pada Kamis, 25 Januari 2018. Diangkat dari novel dengan judul Dilan adalah Dilanku Tahun 1990. Film ini dibintangi oleh Iqbal Ramadhan dan Vanesha Prescilla. Film produksi Falcon Pictures dan Maxima Pictures itu mulai diproduksi pada 26 Juli 2017. Pengambilan gambar berlangsung di dua kota, yakni Bandung dan Jakarta.

Menurut Teguh Trianton (2013:10) film merupakan sebuah karya inovatif dari sebuah media. Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi, dan hiburan yang bermakna untuk khalayaknya. Saat ini, film sudah menjadi bagi ban dari komoditas ekonomi karena disamping membawa keuntungan dari segi finansial, film juga bisa dijadikan sebagai alat propaganda bagi khalayak melalui pesan yang tersirat di dalam film tersebut. Film memiliki pesan yang tersirat di dalam isi cerita dan menghasilkan efek. Film juga merupakan hasil karya inovatif yang di ciptakan dari pola pikir manusia.

Menurut Ardianto dan Lukiaty Erdinaya, dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa Suatu Pengantar (2004:136-138) dijelaskan bahwa, ada empat karakteristik film yaitu: (1) Layar yang luas (2) Pengambilan gambar atau shot (3) Konsentrasi Penuh (4) Identifikasi Psikologis.

Berdasarkan penjelasan diatas, Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Konstruksi Romantisme Pada Film Dilan 1990 (Studi Analisis Semiotika Makna Romantisme

Pada Film Dilan 1990)? Adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui *icon* berupa tanda visual dalam film Dilan 1990.
2. Untuk mengetahui *index* berupa suatu pesan yang akan disampaikan pada film Dilan 1990.
3. Untuk mengetahui *symbol* berupa suatu kebenaran dalam tanda pada film Dilan 1990.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Gebner (1967:2) definisi komunikasi massa adalah:

“*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies.*” Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat Indonesia.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan.

Menurut Sobur (2003:128) dalam bukunya yang berjudul *Semiotika Komunikasi* menjelaskan bahwa:

“Film pada umumnya dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.”

Komunikasi pada umumnya, dibangun oleh kumpulan tanda. Tanpa tanda kemungkinan tidak akan tercipta komunikasi. Dengan kata lain, tanda merupakan sebuah sarana dalam proses komunikasi. Sedangkan dalam sebuah film, tanda berperan besar. Seperti yang diungkapkan Sobur, film dibangun oleh tanda. Jadi, dalam konteks komunikasi, film adalah sebagai sarana komunikasi karena komunikasi dibangun melalui tanda, sedangkan film adalah media yang menghasilkan tanda.

A. Teori Semiotika

Sobur (2003:15), semiologi merupakan sebuah yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat dan

dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Menurut, Junus (1981:17), menjelaskan bahwa perlu dikemukakan di sini bahwa teori dan metode semiotika tidak dapat dipisahkan dengan teori strukturalisme karena bahwa semiotika itu merupakan lanjutan strukturalisme. Karena pentingnya semiotika dalam pemaknaan karya sastra, di sini, diuraikan teori, metode, dan penerapan semiotika dalam pemaknaan sastra secara ringkas dan garis besarnya saja.

III. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang memiliki sifat subjektif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih bersifat objektif. Dengan metode kualitatif, peneliti ingin mengetahui tentang konstruksi romantisme pada film Dilan 1990. Studi kualitatif yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Koentjoro dalam Herdiansyah, 2014: viii).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tiga tanda yang sudah diteliti peneliti yaitu

A. *Icon* dalam film Dilan 1990

Icon adalah tanda yang menyerupai dengan bentuk objek aslinya. Dapat diartikan pula, sebagai hubungan antara tanda dan objek yang bersifat. Dalam film Dilan 1990, dari hasil penelitian yang sudah diteliti, yang termasuk ke dalam *icon* adalah sebuah amplop dari Dilan, Dilan mengenakan pakaian *outer* berwarna hijau tua, teknik pengambilan gambar, angkutan umum dengan jendela sedikit terbuka, sekolah, Dilan pergi ke tempat telepon umum koin, ruang kelas, plastik hitam putih pemberian hadiah ulang tahun untuk Milea, kamar Milea, pengambilan gambar dengan *close up*, sebuah jalanan menuju sekolah, sorot mata Dilan saat berinteraksi dengan Milea, dan latar setting dilorong sekolah.

B. *Index* dalam film Dilan 1990

Index dapat menghubungkan antara tanda sebagai penanda dan petandanya yang memiliki sifat-sifat nyata yang mempunyai kaitan dengan apa yang diwakilinya, memiliki hubungan dengan objeknya secara sebab akibat

dari suatu pesan. Dalam film Dilan 1990, dari hasil penelitian yang sudah diteliti yang termasuk ke dalam *index* adalah *index* penanda perilaku, *index* penanda ekspresi, *index* penanda sosial, *index* penanda hadiah.

C. Symbol dalam film Dilan 1990

Symbol atau lambang adalah tanda yang mewakili sesuatu berdasarkan aturan yang sudah disepakati. Dalam film Dilan 1990, dari hasil penelitian yang sudah diteliti yang termasuk ke dalam symbol adalah symbol amplop surat, symbol buku novel, symbol pengharapan, symbol telepon umum koin, symbol berjabat tangan, symbol ketertarikan, symbol kekhawatiran, symbol pengorbanan, dan symbol kekecewaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dari penelitian yang berjudul "Konstruksi Romantisme Pada Film Dilan 1990" menggunakan metode semiotika dengan pendekatan Charles Sanders Peirce, penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Icon* Pada Film Dilan 1990: *Icon*, adalah tanda menyerupai bentuk objek aslinya seperti tanda visual. Dapat diartikan pula sebagai hubungan antara tanda dan objek yang bersifat. Dari hasil penelitian yang sudah diteliti, yang termasuk ke dalam *icon* pada film Dilan 1990 adalah berupa tanda visual seperti amplop dari Dilan, Dilan mengenakan pakaian outer, teknik pengambilan gambar, angkutan umum dengan jendela sedikit terbuka, sekolah, Dilan pergi ke tempat telepon umum koin, kelas, plastik hitam putih pemberian hadiah ulang tahun untuk Milea, kamar Milea, pengambilan gambar dengan *close up*, sebuah jalanan menuju sekolah, sorot mata Dilan saat berinteraksi dengan Milea, dan latar setting dilorong sekolah.
2. *Index* Pada Film Dilan 1990: *Index* dapat menghubungkan antara tanda, dimana penanda dan petanda memiliki sifat-sifat nyata yang mempunyai kaitan dengan apa yang diwakilinya, memiliki hubungan dengan objeknya secara sebab akibat dari suatu pesan. Dengan kata lain, *index* merupakan suatu pesan yang akan disampaikan pada film Dilan 1990. Dari hasil penelitian yang sudah diteliti, yang termasuk ke dalam *index* pada film Dilan 1990 adalah *index* penanda perilaku, *index* penanda ekspresi, *index* penanda sosial, *index* penanda hadiah.
3. *Symbol* Pada Film Dilan 1990: *Symbol* atau lambang adalah tanda yang mewakili sesuatu berdasarkan aturan yang sudah disepakati, dengan kata lain symbol adalah suatu kebenaran dalam tanda misalnya Gedung Sate mewakili Bandung. Dari hasil penelitian yang sudah diteliti, yang termasuk ke dalam symbol pada film Dilan 1990

adalah symbol amplop surat, symbol buku novel, symbol pengharapan, symbol telepon umum koin, symbol berjabat tangan, symbol ketertarikan, symbol kekhawatiran, symbol pengorbanan, dan symbol kekecewaan.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang peneliti berikan:

A. Saran Teoritis:

1. Peneliti berharap dalam penelitian konstruksi romantisme pada film Dilan 1990 dapat diperdalam lagi. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya tema yang peneliti angkat ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan penelitian untuk calon peneliti selanjutnya agar pembahasan dapat dibahas lebih dalam.
2. Dalam mengembangkan ilmu komunikasi kajian semiotika, menggunakan teori-teori yang dapat merujuk dan sesuai dengan apa yang akan diteliti sehingga nantinya akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi.

B. Saran Praktis:

1. Dunia perfilman adalah tempat mengeluarkan ide-ide kreatif, dengan bertujuan mempersuasi khalayak, memberikan hiburan, serta sebagai lading bisnis dan ajang untuk saling berkompetisi untuk terus membuat kancah perfilman semakin lebih baik lagi. Namun film juga dapat mempengaruhi khalayak dengan film yang terdapat pengaruh negatif, sehingga untuk orang-orang yang masih belum dapat memilih mana yang baik dan buruk dalam film tersebut akan menjadi sesuatu yang persuasif seperti contoh, film kekerasan.
2. Dengan mengetahui makna dan tanda yang ada di dalam konstruksi makna romantisme, maka akan semakin paham dengan tujuan adegan dalam film tersebut disajikan.
3. Sebelum proses pembuatan film dilakukan, dibutuhkan sebuah persiapan seperti, ide dalam pembuatan film, pemain yang sesuai dengan peran, adegan yang sudah disiapkan, naskah dialog, observasi tempat, dan target pasar dalam pembuatan film.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Simbosa.Rekatama Media.
- [2] Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- [3] Danesi, Marcel. 2012. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: PT. Jalasutra.

- [4] Gerbner, G. 1967. *Mass Media and Human Communication Theory. Human Communication Theory*, F. E. X. Dance, editor. New York: Holt, Rinehart, & Winston.
- [5] Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Salemba Humanika.
- [6] Junus. U. 1981. *Mitos dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Sinar Harapan. Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, cet. 1. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- [9] Kurnia, Novi. 2005. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru*.
- [10] *Implikasi terhadap Teori Komunikasi*. dalam Jurnal Mediator Vol. 6, No. 2, Desember 2005 (hlm. 292) diunduh pada 07 Juni 2019 .